



AKSAYA Jurnal Rumpun Akuntansi Publik

Journal website: <https://aksaya.al-anwar.id/index.php/i>

ISSN: 3089-5545 (Online)
<https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i1.25>

Vol. 2 No. 1 (2026)
pp. 134-141

Research Article

Studi Literatur SAK EMKM pada Usaha Mikro

Erlisa Nazariatul Faida¹, Ahmad Luthfi², Risa Mayasari³

1. Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia
2. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: erlisau34@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 01, 2025
Accepted : Jan 25, 2026

Revised : Des 15 20, 2025
Available online : Feb 13, 2026

How to Cite: Faida, E. N., Luthfi, A., & Mayasari, R. (2026). Studi Literatur SAK EMKM pada Usaha Mikro. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(1), 134–141. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i1.25>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada sektor usaha. Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi digital, banyak pelaku usaha mikro yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan akses permodalan akibat ketiadaan laporan keuangan yang terstandarisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, di mana data sekunder diperoleh melalui analisis isi terhadap jurnal ilmiah, buku teks, dan standar resmi IAI yang relevan. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada usaha mikro *online* masih tergolong rendah yang disebabkan oleh minimnya literasi akuntansi dan kebiasaan mencampuradukkan keuangan pribadi dengan usaha. Namun, temuan juga mengindikasikan bahwa digitalisasi melalui aplikasi akuntansi mampu mempercepat adopsi standar ini.

Kata Kunci: Usaha Mikro, SAK EMKM, Keuangan

PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro merupakan tulang punggung ekonomi digital Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan pesat, terutama sejak pergeseran pola konsumsi masyarakat menuju transaksi (Rachmawati & Syaipudin, 2026). Fenomena jualan *online* yang mencakup komoditas keripik, pakaian, hingga aneka kue, telah membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dengan modal minimal namun memiliki jangkauan pasar yang luas. Keberhasilan usaha-usaha ini tidak hanya diukur dari volume penjualan harian, tetapi juga dari kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya keuangannya secara berkelanjutan (Mudhori, 2021).

Informasi keuangan yang akurat menjadi kebutuhan krusial bagi setiap pelaku usaha mikro. Tanpa sistem pencatatan yang terstandarisasi, pengusaha mikro seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang kompetitif, memantau ketersediaan stok barang, hingga mengukur laba bersih yang sesungguhnya. Akuntansi hadir bukan hanya sebagai formalitas administratif, melainkan sebagai alat navigasi strategis yang memberikan gambaran objektif mengenai kesehatan finansial sebuah unit bisnis (Rizaldi et al., 2025).

Namun, tantangan mendasar yang sering ditemukan pada usaha mikro seperti penjual keripik atau baju *online* adalah praktik pencatatan yang masih bersifat sporadis dan belum sistematis. Pelaku usaha cenderung mencampurkan kas pribadi dengan kas usaha, sehingga sulit bagi mereka untuk mengetahui apakah bisnis tersebut benar-benar memberikan nilai tambah atau justru mengalami kerugian tersembunyi. Kondisi ini diperparah oleh persepsi bahwa akuntansi adalah proses yang rumit, mahal, dan hanya ditujukan bagi perusahaan berskala besar (Imani et al., 2022).

Menjawab tantangan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang dengan prinsip kesederhanaan untuk memudahkan pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Syaipudin, 2023). Bagi pelaku usaha kue atau *fashion online*, penerapan standar ini merupakan langkah awal menuju profesionalisme bisnis yang lebih transparan dan akuntabel (Ardiansah & Maharani, 2020).

Implementasi SAK EMKM secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap aksesibilitas modal usaha. Lembaga keuangan dan investor membutuhkan laporan keuangan yang terstandarisasi untuk menilai kelayakan kredit sebuah usaha (Syaipudin, 2020). Usaha mikro yang memiliki rekam jejak keuangan sesuai standar akan jauh lebih mudah mendapatkan suntikan modal guna memperluas kapasitas (Alam et al., 2023), sebagaimana pada produksi keripik, menambah stok pakaian, atau

memodernisasi alat produksi kue, dibandingkan dengan usaha yang hanya memiliki catatan manual ala kadarnya.

Literasi akuntansi memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan usaha mikro. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan aplikasi akuntansi berbasis SAK EMKM dapat mempermudah pengusaha mikro dalam melakukan *monitoring* bisnis secara *real-time*. Dengan memahami posisi keuangan secara tepat, pelaku usaha dapat mengambil keputusan strategis, seperti kapan harus melakukan promosi besar-besaran atau kapan harus melakukan penghematan biaya operasional (Meirbekov et al., 2023). Kajian ini penting untuk mengidentifikasi hambatan teknis yang dihadapi serta menemukan solusi praktis agar standar akuntansi ini benar-benar bisa diadopsi secara luas. Dengan laporan keuangan yang kuat, usaha mikro diharapkan tidak hanya mampu bertahan di pasar digital, tetapi juga bertransformasi menjadi entitas bisnis yang lebih tangguh dan siap untuk naik kelas ke skala yang lebih besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif (Syaipudin, 2025), yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah terkait penerapan SAK EMKM pada usaha mikro daring. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan meninjau rujukan sekunder berupa jurnal nasional dan internasional, buku teks akuntansi, serta standar resmi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang relevan dengan sektor kuliner seperti keripik, kue dan *fashion* seperti baju. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap analisis isi (*content analysis*), yang meliputi pengumpulan literatur berdasarkan tema, penyuntingan data untuk validitas, serta sintesis temuan dari berbagai peneliti terdahulu untuk menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas dan kendala implementasi standar akuntansi pada bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan bahwa profil usaha mikro yang bergerak di bidang jualan *online* memiliki karakteristik transaksi yang sangat dinamis namun dengan pencatatan yang sangat sederhana. Pada usaha kuliner seperti keripik dan kue, tantangan utama yang sering muncul adalah perhitungan biaya bahan baku yang fluktuatif serta biaya penyusutan alat masak yang sering kali diabaikan. Literasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha mikro hanya menghitung keuntungan berdasarkan selisih uang masuk dan uang keluar harian tanpa mempertimbangkan biaya tenaga kerja pemilik sendiri.

Dalam sektor *fashion* atau jualan baju *online*, literasi mengungkapkan bahwa masalah utama terletak pada manajemen persediaan (*inventory*). Banyak pelaku usaha mikro tidak melakukan pencatatan stok yang sistematis, sehingga sering terjadi ketidaksinkronan antara stok fisik dengan data yang ditampilkan di *marketplace*. SAK EMKM sebenarnya memberikan panduan sederhana mengenai pengukuran aset, namun pelaku usaha cenderung merasa terbebani jika harus mencatat setiap perpindahan barang secara mendetail sesuai kaidah akuntansi formal.

Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro digital memberikan keunggulan kompetitif dalam hal transparansi harga. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa usaha yang mencoba mengadopsi standar laba rugi yang rapi cenderung lebih tepat dalam menentukan *mark-up* harga jual. Hal ini sangat krusial bagi penjual kue dan keripik yang margin keuntungannya tipis, di mana kesalahan kecil dalam perhitungan biaya operasional seperti biaya listrik, gas, atau kuota internet dapat menyebabkan kerugian yang tidak disadari (Syaipudin & Awwalin, 2022).

Fenomena pencampuran keuangan pribadi dan bisnis tetap menjadi temuan dominan dalam berbagai kajian literatur. SAK EMKM menekankan konsep kesatuan usaha (*entity concept*), namun pada praktiknya, pemilik usaha mikro sering kali menggunakan saldo dari dompet digital bisnis mereka untuk keperluan konsumsi rumah tangga. Studi literatur menunjukkan bahwa kegagalan memisahkan dua entitas ini menjadi penyebab utama sulitnya usaha mikro untuk berkembang ke skala menengah karena ketiadaan modal cadangan yang terukur.

Adaptasi teknologi informasi menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi SAK EMKM bagi usaha (Syaipudin & Awwalin, 2023). Banyak peneliti menemukan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis seluler membantu pengusaha baju dan kue dalam menghasilkan laporan posisi keuangan secara otomatis (Kusnandi et al., 2024). Namun, literatur juga mencatat bahwa kecanggihan teknologi tersebut sering kali tidak dibarengi dengan pemahaman dasar akuntansi, sehingga data yang dimasukkan ke dalam aplikasi sering kali tidak akurat atau tidak lengkap (Putri et al., 2025).

Aspek biaya operasional pengiriman dan pengemasan (*packaging*) sering kali menjadi poin yang terabaikan dalam pencatatan manual pelaku usaha mikro (Febryanti & Hasan, 2022). Dalam pembahasan standar akuntansi, biaya ini seharusnya dikategorikan secara jelas untuk melihat beban operasional yang sesungguhnya. Studi literatur menyebutkan bahwa pengusaha keripik dan kue sering kali menyatukan biaya pengemasan ke dalam harga pokok produksi tanpa analisis yang mendalam, sehingga laporan laba rugi yang dihasilkan menjadi kurang informatif bagi pengambilan keputusan (Febryanti & Hasan, 2022).

Terkait dengan akses permodalan, literasi akuntansi menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM merupakan paspor bagi usaha mikro untuk menembus lembaga keuangan formal (Ibnu & Aprilia, 2023). Penjual baju atau makanan *online* yang mampu menyajikan laporan keuangan meskipun dalam format paling sederhana memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di mata perbankan (Handira et al., 2021). Kepemilikan laporan keuangan yang rapi memperbesar peluang persetujuan kredit modal kerja dibandingkan dengan hanya menunjukkan mutasi rekening koran (Yanto et al., 2023).

Hambatan utama yang ditemukan dari berbagai literatur adalah rendahnya motivasi internal pelaku usaha untuk belajar akuntansi. Sebagian besar menganggap bahwa selama ada uang kas yang tersedia, maka bisnis dianggap sehat. Pembahasan ini menyoroti bahwa edukasi mengenai manfaat jangka panjang SAK EMKM masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjelaskan bahwa akuntansi bukan sekadar cara membayar pajak, melainkan cara untuk mengendalikan kebocoran keuangan di dalam bisnis mereka sendiri.

Usaha mikro yang mencoba tertib administrasi sejak awal memiliki tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) yang lebih tinggi. Dengan memiliki catatan laba rugi yang rutin, pengusaha kue atau baju *online* dapat mengevaluasi efektivitas strategi promosi digital mereka seperti penggunaan *endorsement* atau iklan berbayar. Data akuntansi memberikan bukti apakah biaya pemasaran yang dikeluarkan sebanding dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh (Hendi & Robin, 2023).

Implementasi SAK EMKM pada usaha mikro *online* memerlukan pendekatan yang lebih praktis dan didampingi oleh teknologi yang *user-friendly* (Dyah et al., 2022). SAK EMKM sudah cukup sederhana, namun perlu adanya modul-modul spesifik untuk jenis usaha yang berbeda, seperti modul khusus untuk pedagang baju seperti fokus pada stok dan modul khusus untuk pedagang makanan seperti fokus pada biaya produksi. Dengan sinergi antara literasi akuntansi dan digitalisasi, usaha mikro *online* akan memiliki landasan kuat untuk bertransformasi menjadi usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM pada usaha mikro berbasis daring (seperti jualan keripik, baju, dan kue) merupakan instrumen krusial untuk mentransformasi bisnis dari pola tradisional menuju manajemen yang profesional dan akuntabel. Meskipun SAK EMKM menawarkan format laporan keuangan yang sangat sederhana, tantangan utama di lapangan tetap berkuat pada rendahnya literasi akuntansi pelaku usaha dan masih kuatnya kebiasaan mencampuradukkan keuangan pribadi dengan modal

bisnis. Namun, integrasi antara standar akuntansi dengan teknologi aplikasi digital terbukti mampu mempermudah proses pencatatan dan pelaporan secara signifikan. Dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi, usaha mikro tidak hanya mampu memantau kesehatan finansial secara akurat dan meminimalkan risiko kerugian, tetapi juga memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mengakses pembiayaan perbankan guna ekspansi skala usaha di ekosistem ekonomi digital yang kompetitif.

REFERENSI

- Alam, M. S., Arsibal, S. P., & Wahyudistira, R. (2023). Digital Transformation And Its Implications For Modern Economic Structure: Warmino Online Selling And Buying Study. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 2(2), 194–201. <http://www.jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/ie/article/view/330/221>
- Ardiansah, I., & Maharani, A. (2020). Optimalisasi Instagram Sebagai Media Marketing: Potret Penggunaan Instagram sebagai Media Pemasaran Online pada Industri UKM. *CV Cendikia Press*, 120. <https://play.google.com/store/books/details?id=HAoREAAQBAJ>
- Dyah, U., Noviyanti, E., & Azzahra, A. T. (2022). Strategi Promosi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Ngawi Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Taman Wisata Tawun Ngawi. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.19184/JTC.V6I1.27740>
- Febryanti, H., & Hasan, F. (2022). Pengaruh Word of Mouth dan Promosi Online terhadap Minat Beli Masyarakat pada Usaha Makanan Online Nasi Madura Pantry's Kota Pasuruan. *AGRISCIENCE*, 3(1).
- Handira, N. A. zahra, Vadilla, A. T., & Apsari, N. C. (2021). Layanan Online Food Delivery dalam Membantu Meningkatkan Penjualan pada Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1).
- Hendi, & Robin. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Promosi Jabatan Terhadap Turnover Intention Karyawan pada PT. Petro Anugerah Dinamika. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 12–22.
- Ibnu, I. N., & Aprilia, F. (2023). Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Jambi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 1–10.

- Imani, A. D., Farlinda, S., Wicaksono, A. P., & Selviyanti, E. (2022). Perancangan Dan Pembuatan Sistem Informasi Pendaftaran Online Berbasis Android Di Rumah Sakit Daerah Balung. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(4), 276–286. <https://doi.org/10.25047/J-REMI.V3I4.3239>
- Kusnandi, W., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Strategi Penjualan dan Pemasaran dalam Bisnis Dagang Retail di Toko Agung Jaya Kunir Wonodadi Blitar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 1(1).
- Meirbekov, A., Nyshanova, S., Meiirbekov, A., Kazykhankyzy, L., Burayeva, Z., & Abzhekenova, B. (2023). Digitisation of English language education: Instagram and TikTok online educational blogs and courses vs. traditional academic education. How to increase student motivation? *Education and Information Technologies 2023 29:11*, 29(11), 13635–13662. <https://doi.org/10.1007/S10639-023-12396-Y>
- Mudhori, A. (2021). Jual Beli Online Persfektif Ekonomi Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 225–237.
- Putri, I. A. K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 22–30. <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/3>
- Rachmawati, N., & Syaipudin, L. (2026). Implementasi Akuntansi Dalam Administrasi Keuangan Pada Supplier Air Pegunungan Tirta Lestari. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 142–147. <https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.33>
- Rizaldi, A., Triana, E., Rahmadaniati, & Mayasari, N. (2025). Formulasi Hukum Fiqih Tentang Akad Belanja Online Dalam Paradigma Pemikiran Ulama Kontemporer. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1550–1559. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v3i2.1143>
- Syaipudin, L. (2020). Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung. *Kalijaga Journal of Communication*, 1(3), 112–119.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80–98. <https://doi.org/10.46367/IQTISHADUNA.V12I1.1125>

- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2022). Strategi Promosi Melalui Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Baso Aci Mahira Lamongan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 31-42. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/smb/article/view/22>
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/marekonomi/article/view/105>
- Yanto, M., Putri, D. A. A., Elvina, E., Melisa, M., Fauzi, F., & Saputra, N. C. Salihi. (2023). Penerapan Sak-Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 55-59.